

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Di dalam pendidikan siswa akan dinilai keberhasilannya melalui tes hasil belajar. Hasil yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik karena setiap orang menginginkan prestasi yang tinggi, baik siswa, guru, sekolah, maupun orang tua hingga masyarakat. Namun antara siswa satu dengan siswa yang lainnya berbeda dalam pencapaian prestasi belajar. Ada yang mampu mencapai prestasi yang tinggi, namun ada juga siswa yang rendah prestasi belajarnya.

Keberhasilan seseorang ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor intern maupun faktor ekstern. Namun demikian di antara faktor tersebut yang paling menonjol adalah faktor intern khususnya yang menyangkut masalah intelegensi. Beberapa ahli berpendapat bahwa kehadiran intelegensi dalam pendidikan dan pengajaran merupakan salah satu faktor penting yang ikut menentukan berhasil atau gagalnya belajar seseorang.

Slameto menyatakan bahwa intelegensi anak merupakan potensi bawaan yang sering dikaitkan dengan berhasil tidaknya anak belajar di sekolah. Dengan kata lain intelegensi dianggap sebagai faktor yang menentukan berhasil tidaknya anak belajar di sekolah.¹ Dalam perspektif psikologis, intelegensi dianggap sebagai kemampuan mental seseorang dalam

¹ Slameto, *Mencerdaskan Anak*, (Jakarta: Inisiasi Press, 2000),38.

merespon dan menyelesaikan problem-problem dari yang bersifat kuantitatif dan fenomenal. Menurut ahli berpendapat diantaranya Suharsono, “intelegensi atau kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk mengenal dan merespon alam semesta atau obyek yang berada di luarnya (*out world*) Masalah kecerdasan atau intelegensi saat ini mendapat banyak perhatian di kalangan para pendidik, hal ini dikarenakan intelegensi telah dianggap sebagai suatu norma yang menentukan perkembangan kemampuan dan pencapaian optimal hasil belajar seseorang. Dengan mengetahui intelegensinya, seseorang dapat dikategorikan sebagai orang yang pandai atau cerdas (jenius), sedang, atau bodoh (idiot).

Jadi selain faktor intelegensi siswa, prestasi belajar itu dapat ditingkatkan dengan adanya kegiatan remedial teaching yang dilaksanakan oleh guru. Penerapan *Remedial Teaching* tidak lepas dari peserta didik atau siswa yang mengalami proses pembelajaran baik secara langsung dan tidak langsung berkaitan dengan kegiatan perbaikan yang dilakukan dalam rangka proses belajar mengajar yang menganut prinsip belajar tuntas, kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan merupakan kegiatan dua kegiatan yang sama pentingnya.

Program pendidikan dan *Remidial Teaching* mulai teorganisasi melalui kebijakan-kebijakan pemerintah dan butir-butir aspirasinya dapat dimasukkan kedalam UU Pendidikan. *Remidial Teaching* itu memberikan harapan baik kepada murid atau siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Apabila kesulitan belajar tidak ditangani secara serius, maka kegagalan akan dialami selama-lamanya.²

Dan dalam pelaksanaan *Remedial Teaching* dalam pendidikan di Indonesia adalah sesuatu yang baru. Bahkan dapat dikatakan bahwa *Remedial Teaching* belum merupakan suatu fenomena umum pendidikan di Indonesia. Hampir di seluruh sekolah *Remedial Teaching* belum dilakukan guru. Pelaksanaan *Remedial Teaching* baru dilakukan di sekolah-sekolah yang masih dalam status proyek percobaan. Di sekolah atau madrasah yang demikian *Remedial Teaching* sudah merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu pelaksanaannya sudah merupakan sesuatu yang dapat dikatakan rutin.

Dalam kurikulum 1975 sebenarnya sudah memperkenalkan konsep *Remedial Teaching*. Pengenalan tersebut terutama dihubungkan dengan kegiatan evaluasi hasil belajar serta penjelasan mengenai *Remedial Teaching* dilakukan secara samar-samar dan tidak mendapat proporsi sewajarnya, barangkali ini merupakan salah satu penyebab mengapa *Remedial Teaching* tersebut kemudian kurang mendapat perhatian guru. Oleh karena itu sesuatu yang wajar apabila *remedial teaching* tidak berkembang dikelas-kelas di sekolah.³

Dapat disimpulkan bahwa *Remedial Teaching* merupakan gerakan pendidikan dan pengajaran melejit maju dari konsep lama mengenai

² Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial, Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. 1995. 46

³ Hamid Hasan, *Buku Materi Pokok Evaluasi Hasil Pengajaran IPS dan Pengajaran Remedial*, (Jakarta: Karunika, 1986),. 6.2-6.3

pelayanan ambulan (pertolongan) ke konsep baru mengenai pengintegrasian kembali siswa yang mendapat kesulitan belajar kedalam kelas biasa (*ordinary class*) dan pergeseran upaya bimbingan kuratif ke preventif dan pengintegrasian kembali siswa yang lamban belajar kedalam kelas biasa mengundang perhatian khusus dibidang organisasi sekolah, sistem pengelolaan kelas, pengkajian tentang kebutuhan siswa dan kurikulum yang relevan.

Dalam hal ini pengajaran Remedial (*Remedial Teaching*) dalam pelaksanaannya akan mengalami perbedaan konsep sesuai dengan taraf kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami, mengerti dan mengamalkan materi pelajaran, terutama pada mata pelajaran agama yaitu Fiqh yang dijadikan materi penelitian serta pelaksanaannya dalam proses belajar mengajar itu telah mengajarkan *Remedial teaching* sebagai usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah kecamatan gandsari .

Selain itu yang difokuskan pada *Remidial Teaching* ini diterapkan pada Mata Pelajaran Fiqh yang terjadi di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah kecamatan gandsari mempunyai tujuan dalam memperbaiki kekurangan dari tiap prestasi individu siswa yang berbeda-beda sesuai, oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai prestasi yang seimbang dengan temannya maka diadakan *Remedial Teaching* disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini *Remedial Teaching* sangat diperlukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada

Mata Pelajaran Fiqh dan pelajarannya lainnya bila diperlukan *Remidial Teaching*.

Karena dengan menerapkan *Remidial Teaching* itu mempunyai tujuan dalam proses pemberian bantuan dalam mengatasi ketinggalan belajar siswa yang lamban dan sukar menerima pelajaran, maka diperlukan bantuan belajar untuk siswa agar segala sesuatu yang menghalangi proses *Remedial Teaching* dapat dikurangi atau ditingkatkan sesuai dengan harapan dan cita-cita yang harus dicapai oleh seorang pendidik dalam mata pelajaran agama khususnya.

Berbagai macam permasalahan selalu muncul ketika pembelajaran Fiqh berlangsung di MI, masih banyaknya siswa yang kurang memiliki kemampuan menghafal bacaan ubudiyah dan tata cara ubudiyah wajib yang benar. Walaupun sudah mampu dalam membaca dan menghafal tetapi penerapan dalam ubudiyah masih kurang dari yang dituntut aturan dalam Fiqih. Disisi lain, mata pelajaran Fiqh di Madrasah sebagai fundasi dalam membentuk siswa mempunyai pengetahuan tentang hukum –hukum Syariat Islam dan tata cara pelaksanaanya dalam kehidupan sehari –hari. Hal ini menuntut siswa disamping harus mempunyai kemampuan dalam menyerap, memahami, dan mengimplementasiannya dalam pola kehidupan sehari –hari, juga sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan dan pemahamana siswa terhadap materi pembelajaran Fiqih khususnya yang bersifat ubudiyah sangat diperlukan pembelajaran tambahan dan penambahan jam pelajaran diluar jam

pelajaran yang sudah dijadualkan sehingga siswa mampu memahami dan mengimplementasikan materi ajar dalam kegiatan ubudiyah sehari-hari.

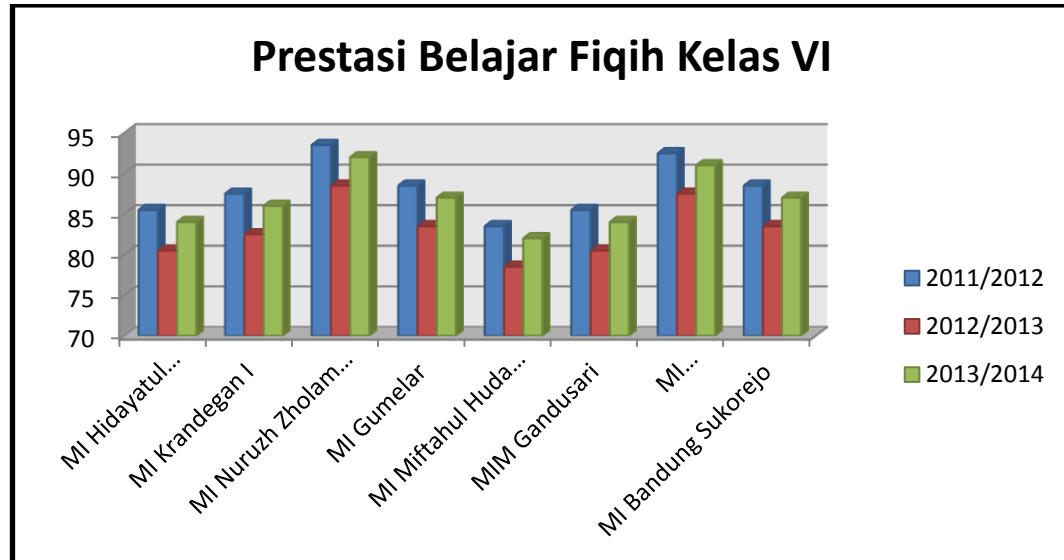
Hasil observasi awal, ditemukan bahwa nilai mata pelajaran Fiqih kelas VI dari 8 lembaga Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek dalam kurun waktu 3 tahun terakhir sebagai berikut:⁴

Tabel 1.1.
Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VI
MI se-kecamatan Gandusari 3 tahun terakhir

No	Nama Lembaga	Tahun Pelajaran					
		2011/2012		2012/2013		2013/2014	
		I	II	I	II	I	II
1	MI Hidayatul Mubtadiin Sukorame	84	87	79	82	84	84
2	MI Krandegan I	86	89	81	84	86	86
3	MI Nuruzh Zholam Krandegan	92	95	87	90	92	92
4	MI Gumelar	87	90	82	85	87	87
5	MI Miftahul Huda Wonorejo	82	85	77	80	82	82
6	MI Muhammadiyah Sukorejo	84	87	79	82	84	84
7	MI HidayatulMubtadiin Sukorejo	91	94	86	89	91	91
8	MI Bandung Sukorejo	87	90	82	85	87	87
Rata-rata		88.125	83.125	86.625	88.125	83.125	86.625

⁴ Dokumen Nilai Hasil Ujian Semester Mata pelajaran Agama , observasi data tanggal 04 s.d. 11 Pebruari 2015 di MI seluruh kecamatan Gandusari

Gambar 1.1. Grafik Prestasi Belajar siswa 3 tahun terakhir
MI se-kecamatan Gandusari



Sumber : Data PPAI Gandusari Tahun 2015

Berdasarkan tabel 1.1. diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas VI selama 3 tahun terakhir berada di level 75% – 85 % untuk ketuntasan klasikal sedangkan nilai dengan kategori diatas nilai KKM masih mayoritas 75%-80 % dari seluruh siswa disetiap lembaga. Hal ini merupakan dampak dari kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Al qur'an hadis dan kurang rajinnya siswa untuk belajar.

Judul penelitian ini adalah Pengaruh Intelegensi dan Remedial Teaching Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini mengambil lokasi Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek karena penelitian yang berkaitan dengan pengaruh intelegensi dan remedial teaching terhadap prestasi belajar siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah belum ada yang meneliti. Secara khusus penelitian ini mengambil lokasi

Madrasah Ibtidaiyah kecamatan Gandusari di karena saat ini Madrasah Ibtidaiyah khususnya di kecamatan Gandusari menjadi sekolah pilihan pertama bagi masyarakat karena Madrasah Ibtidaiyah lebih dominan membentuk karakter religius dan akhlakul karimah yang menjadi pondasi utama bagi generasi penerus. Proses pembelajaran dan pelayanan pendidikan bagi peserta didik merupakan aspek paling menentukan keberhasilan pendidikan di Madrasah.

Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah di kecamatan Gandusari masih didominasi dari kalangan ekonomi menengah kebawah, sehingga dalam menambah wawasan yang mendukung pembelajaran sebagai referensi eksternal khususnya mata pelajaran fiqih dari aspek individu peserta didik baik di rumah maupun lingkungan masih sangat kurang. Hal ini sangat mempengaruhi pengalaman belajar siswa dan berdampak pada sumber belajar masih berpusat pada informasi guru dan hasil belajar belum mempunyai nilai lebih, sehingga guru benar-benar dituntut memberikan program remedial dengan penambahan jam belajar dan bersifat sukarela tanpa ada biaya.

Muatan pelajaran Fiqih di kecamatan Gandusari sangat berpengaruh terhadap aplikasi pengamalan ubudiyah sehari-hari yang harus menyesuaikan pola ubudiyah yang dilaksanakan keluarga dan lingkungan peserta didik. Sebagai outcome pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah dituntut mempunyai kemampuan yang lebih kaitan dengan Fiqih aplikatif. Hal ini mendorong guru di MI kecamatan Gandusari harus lebih mempertajam pengalaman belajar Fiqih siswa dengan meningkatkan kemampuan

intelegensi siswa dan program perbaikan peserta didik yang mempunyai masalah belajar.

B. Identifikasi dan Pembatasan masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Banyak siswa mengalami kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran Fiqih.
- b. Prestasi belajar mata pelajaran Fiqih yang di capai siswa masih belum maksimal
- c. Kebanyakan guru tidak memperhatikan perbedaan tingkat intelegensi siswa, dan tingkat intelegensi siswa sangat bervariasi.

2. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan materi yang di uraikan dalam penelitian ini tetap terarah dan tidak terjadi bias, maka peneliti membatasi masalah yang akan di teliti sebagai berikut :

- a. tingkat intelegensi siswa dan kegiatan remedial teaching
- b. Prestasi belajar mata pelajaran Fiqih
- c. Pengaruh tingkat intelegensi dan remedial teaching siswa terhadap prestasi belajar siswa

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara intelegensi siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh kelas VI di MI se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek ?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan remedial teaching terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh kelas VI di MI se-Kecamatan Gandusari Trenggalek?
3. Apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama antara intelegensi siswa dan kegiatan remedial teaching terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh kelas VI di MI se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah, tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi dan gambaran menyeluruh tentang tingkat intelegensi siswa dan *remedial teaching* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh kelas VI di MI se Kecamatan Gandusari. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh intelegensi siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh kelas VI di MI se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

2. Untuk menganalisis pengaruh remedial teaching terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VI di MI se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.
3. Untuk menganalisis pengaruh secara bersama-sama antara intelegensi siswa dan remedial teaching terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VI di MI se Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

E. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang di ajukan adalah :

1. Terdapat pengaruh tingkat intelegensi terhadap prestasi belajar Fiqih siswa kelas VI di MI se Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.
2. Terdapat pengaruh kegiatan remedial teaching terhadap prestasi belajar Fiqih siswa kelas VI di MI se Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.
3. Terdapat pengaruh antara tingkat intelegensi siswa, kegiatan remedial teaching dengan prestasi belajar Fiqih siswa kelas VI di MI se Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Pemerintah

- a. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam mendukung penelitian-penelitian telah ada.
- b. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain yang relevan.

2. Bagi Akademik

- a. Bagi kepala sekolah sebagai bahan masukan dalam mendorong guru untuk terus melakukan remedial teaching dalam meningkatkan prestasi siswa sehingga kualitas madrasah meningkat.
- b. Bagi guru sebagai bahan masukan untuk mengkaji, memperbaiki kesulitan belajar dan semangat belajar siswa serta meningkatkan kesadaran diri bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia.

3. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian di harapkan sebagai petunjuk ,arahan,maupun acuan bagi peneliti yang akan datang yang relevan atau sesuai dengan hasil kajian ini.

G.Penegasan Istilah

1. Secara konseptual

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini,maka dipandang perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

a. Intelegensi

Menurut *Wechsler* yang di kutip Riyanto merumuskan intelegensi merupakan kecakapan bertindak secara sengaja,berpikir secara rasional,dan berhubungan secara efektif dengan lingkungan.⁵ Sedangkan secara morfologi menurut *Hornby* seperti yang di kutip Riyanto, Intelligence berarti “*the power of leaning, understanding, and reasoning, mental ability*”. Intelegensi adalah kemampuan belajar,

⁵ Yatim Riyanto,*Paradigma Baru Pembelajaran*(Jakarta : Prenada Media Group ,2010),213

memahami dan memberikan alasan yang kesemuanya itu merupakan kemampuan mental.⁶

b. Remedial Teaching

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia yang mendefinisikan bahwa “*Remedial*” dan “*Teaching*”. Dan bila dipisahkan kata *Remedial* yang berarti ; Pertama, berhubungan dengan perbaikan, pengajaran ulang bagi murid yang hasil belajarnya jelek, Kedua, *Remedial* berarti bersifat menyembuhkan.⁷ *Remedial Teaching* adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau pengajaran yang membuat jadi baik.⁸ *Remedial Teaching* sebagai suatu bentuk khusus pengajaran, yang ditujukan untuk menyembuhkan atau memperbaiki sebagian atau seluruh kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil dari proses belajar yang berupa perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan atau pengalaman, dalam bidang ketrampilan, dalam bidang sikap dan nilai seseorang dalam belajar.”⁹ Prestasi belajar adalah nilai yang di peroleh siswa dari tes pada akhir pokok bahasan.¹⁰

2. Penegasan Operasional

⁶ *Ibid.*,216

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia Edisi II* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991, 831

⁸ *Ibid.*, 6

⁹ WS Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi*, (Jakarta: Erlangga, 1984) , 102

¹⁰ Purwanto, Ngalim, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya.,2008), 54.

Dalam penelitian ini memaparkan bahwa tingkat intelegensi siswa adalah total skor yang di peroleh dari jawaban responden yang merupakan skor penilaian atas tingkat intelegensi siswa dengan indikator meliputi: faktor bawaan, faktor lingkungan, stabilitas intelegensi dan IQ, faktor kematangan, faktor pembentukan, faktor minat dan pembawaan yang khas dan faktor kebebasan. Untuk mengukur variable ini menggunakan test intelegensi. *Remedial Teaching* (Pengajaran Remedial) digunakan untuk membantu murid yang mangalami kesulitan belajar. Setiap guru seyogyanya memiliki pengetahuan tentang *Remedial Teaching* dan dapat melaksanakan dalam keseluruhan belajar mengajar. Pada penelitian yang diambil penulis mengenai Remedial Teaching pada mata pelajaran Fiqh yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar yang dialami oleh siswa. Prestasi belajar siswa adalah total skor yang di peroleh dari jawaban responden yang merupakan skor penilaian atas prestasi belajar siswa dengan indicator sebagai berikut: *pertama* akaemik di ukur dengan aktif dalam pembelajaran, aktif mengerjakan tugas, aktif dalam diskusi. *kedua* non akademik di ukur dengan sopan, disiplin, tertib, rapi, ramah dan rajin. Untuk mengukur variable ini digunakan instrument berupa angket.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, mencakup latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis , dan penegasan istilah.

Bab II landasan teori mencakup pengertian intelegensi siswa dan faktor-faktornya, kegiatan remedial teaching dan strategi pelaksanaannya, prestasi belajar siswa dan faktor-faktornya, prestasi belajar Fiqh, dan pengaruh intelegensi siswa dan remedial teaching terhadap prestasi belajar Fiqh.

Bab III metodologi penelitian mencakup rancangan penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, instrumen penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data dan uji analisa data

Bab IV Hasil penelitian, hasil penelitian mencakup data deskripsi variabel, data variabel penelitian, analisa data, uji hipotesis.

Bab V Pembahasan memaparkan penemuan yang ada dalam penelitian.

Bab VI penutup, mencakup kesimpulan dan saran.